

BAB III
GAMBARAN UMUM NAGARI KOTO LAMO KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN 50 KOTA

3.1. Sejarah dan Kedudukan Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX
Kabupaten 50 Kota

3.1.1. Sejarah Nagari Koto Lamo

Menurut sejarah Tambo Luak Limo Puluah yang berkembang, masyarakat Luak Limo Puluah berasal dari Pariangan Padang Panjang sebanyak 50 KK. Dari jumlah tersebut, 44 KK kemudian melanjutkan perjalanan ke arah timur dan dikenal sebagai Niniak Ampek Puluah Ampek. Ampek Puluah Ampek Niniak ini menetap di sepanjang aliran Sungai Tapung dan Kampar hingga ke Siak Indra Pura. Mereka kemudian dikenal sebagai Niniak Nan Ampek Puluah, dengan rajanya Dt. Rajo Dubalai yang bermukim di Muaro Takus. Yang nama kerajaannya Indo Dunie (Profil Nagari Koto Lamo 2025).

Setelah Kerajaan Indo Dunie berdiri, masyarakatnya terus berkembang dari waktu ke waktu. Kejayaan dan ketenaran kerajaan itu juga semakin meningkat, sehingga jumlah penduduk bertambah dan pada akhirnya diperlukan pemukiman baru. Untuk itu, Dt. Rajo Dubalai mengutus Niniak Barampek, yaitu Dt. Bandaro Sati, Dt. Bandaro Kuniang, Dt. Bandaro Hijau, dan Dt. Bandaro Kayo, untuk mencari tempat tinggal baru dengan menyusuri Hulu Sungai Kampar. Sebagai pemimpin rombongan, Dt. Bandaro Sati memimpin perjalanan hingga mereka tiba di aliran Sungai Batang Kopu dan terus berlayar ke hulu. Dt. Bandaro Sati dan Dt. Bandaro Kayo kemudian menyusuri Sungai Batang Kopu Kecil dan menetap di sana, sedangkan Dt. Bandaro Kuniang dan Dt. Bandaro Hijau melanjutkan perjalanan menyusuri Sungai Batang Kopu Besar. Setelah menemukan wilayah yang subur dan baik untuk pertanian, mereka pun menetap di daerah tersebut yang berada di sepanjang aliran Sungai Batang Kopu Besar. Karena itulah, dalam Tambo Luak Limo Puluah disebut Niniak Nan Barampek, yakni Duo di Kopu Kociak

dan Duo di Kopu Godang. Duo di Kopu Kociak terdiri dari Dt. Bandaro Sati di Lolo dan Dt. Bandaro Kayo di Koto Tuo, sedangkan Duo di Kopu Godang terdiri dari Dt. Bandaro Kuniang di Muaro Paiti dan Dt. Bandaro Hijau di Durian Tinggi. Saat Dt. Bandaro Sati dan Dt. Bandaro Kayo menyusuri Sungai Batang Kopu Kociak, mereka menemukan sebuah kampung atau nagari yang saat itu disebut Koto, dan koto-koto tersebut adalah:

1. Sungai Nyaniang
2. Tanjung Bungo
3. Koto Tuo
4. Koto Tangah

Semua Koto tersebut telah ada dan mempunyai Kaampek Suku masing-masing Koto pada saat kedatangan Niniak tersebut. Karena yang datang adalah Niniak (Rajo) maka oleh datuak-datuak (Ninik Mamak) dimasa itu langsung di angkat sebagai Pucuk Pemerintahan sebagai tanda penghargaan. Mengingat letak koto-koto tersebut berdekatan dan masyarakatnya belum banyak maka sepakatlah seluruh ninik mamak yang ada menggabungkannya. Mereka kesulitan menentukan nama yang cocok, sehingga timbul ide untuk menamainya Nagari dengan Koto Lah Lamo, mengingat koto-koto yang mereka tempati sudah lama dan di singkat penyebutannya dengan Koto Lamo yang dapat di buktikan dengan adanya Batu Tulis (Batu Basurek) di Jorong Tanjung Bungo yang batu tersebut beraksara Minang Kuno yang di perkirakan pada abat ke VII Masehi. Demikianlah sejarah singkat mengapa di namai Nagari Koto Lamo (Profil Nagari Koto Lamo 2025).

Adapun di Nagari Koto Lamo ini terdiri dari 7 suku yaitu suku Caniago yang dipimpin oleh Gindo Bosau Oyong, suku Piliang dipimpin oleh Nagho Karneni, suku Salo dipimpin oleh Kuajo Eki, suku Domo dipimpin oleh Dt. Ulak Ikol, suku Melayu dipimpin oleh Jum Ujang dan suku Kampai dimana suku ini terbagi menjadi 2 yaitu suku Kampai Mudiak yang dipimpin oleh Jalam Salim dan suku Kampai Ulak dipimpin oleh Intan Majo Ican (Jatar, Ketua KAN 2026).

3.1.2. Kependudukan Nagari Koto Lamo

Jumlah penduduk di Nagari Koto Lamo per Agustus 2025 adalah 3.115 jiwa yang terdiri dari 985 kepala keluarga. Adapun jumlah penduduk Nagari Koto Lamo berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4 Tahun	73	68	141
2.	5-9 Tahun	134	112	246
3.	10-14 Tahun	146	106	252
4.	15-19 Tahun	125	115	240
5.	20-24 Tahun	159	162	321
6.	25-29 Tahun	148	140	288
7.	30-34 Tahun	130	130	260
8.	35-39 Tahun	113	107	220
9.	40-44 Tahun	144	150	294
10.	45-49 Tahun	121	106	227
11.	50-54 Tahun	91	109	200
12.	55-59 Tahun	66	75	141
13.	60-64 Tahun	50	51	101
14.	65-69 Tahun	40	40	80
15.	70-74 Tahun	20	34	54
16.	75 ke atas	19	31	50

	Jumlah	1.579	1.536	3115
--	---------------	-------	-------	------

Sumber: Profil Nagari Koto Lamo (2025).

Dari data di atas dapat dilihat kelompok usia produktif 20-24 merupakan kelompok terbesar, hal ini merupakan sumber daya yang cukup potensial yang dapat dimanfaatkan dalam menciptakan lapangan kerja baru. Jumlah penduduk Nagari Koto Lamo berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2025 diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan, penduduk laki-laki berjumlah 1.579 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.536 jiwa.

Adapun komposisi penyebaran penduduk di 4 jorong di wilayah Nagari Koto Lamo sebagaimana dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagari Koto Lamo Tahun 2025

No	Jorong	Jumlah Penduduk
1.	Koto Tengah	1143
2.	Koto Tuo	1285
3.	Tanjung Bungo	569
4.	Sungai Nyanyiang	118
	Jumlah	3115

Sumber: Profil Nagari Koto Lamo (2025).

Dari data yang ada pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya jumlah penduduk yang ada di jorong Koto Tuo, merupakan penduduk yang paling banyak diantara 5 jorong yang ada di Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX.

3.2. Letak Geografis Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX

Kondisi geografis Nagari Koto Lamo terdiri dari daerah perbukitan yang memiliki ketinggian hingga 200-700 M dpl. Nagari Koto Lamo memiliki

luas wilayah 16.898,864 ha yang terdiri dari 5 Jorong yakni Jorong Koto Tuo, Jorong Koto Tengah, Jorong Tanjung Bungo, Jorong Sungai Nyanyiang dan Jorong Lolo. Batas-batas wilayah Nagari Koto Lamo sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Muaro Pait, Nagari Koto Bangun dan Nagari Durian Tinggi, sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Maek dan Kecamatan Bukit Barisan, Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sialang, dan sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Lubuak Alai, Nagari Gunuang Malintang dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Secara Topografi Nagari Koto Lamo memiliki kondisi daerah yang Perbukit bukit atau ditepi kawasan hutan, berada di atas ketinggian antara 200m sampai 700m di atas permukaan laut. Kondisi tanah cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang. Tanaman jangka panjang adalah Gambir, Karet, Kakao, Sawit, Pinang dll, sedangkan tanaman jangka pendek adalah sayur-sayuran. Daerah Perbukitan di Nagari Koto Lamo terdapat hutan Lindung seluas 5.000 Ha dan HPL seluas 5.000 Ha yang terpelihara dengan baik.

Secara Hidrologi Nagari Koto Lamo memiliki beberapa sumber air permukaan seperti sungai dan air tanah. Potensi sumber air utama berasal dari sungai Batang Kapur Kecil Panjang sepanjang 15 KM, sungai Batang Pingan Panjang sepanjang 5 KM, sungai Batang Paiti Panjang sepanjang 10 KM dan sungai Batang Nyanyiang Panjang sepanjang 5 KM. Potensi aliran sungai ini terdistribusi secara merata sehingga menjamin tingkat kesuburan tanah khususnya dalam penyediaan air sehingga usaha pertanian secara umum dapat dilakukan diseluruh nagari. Penyediaan air juga ditunjang oleh curah hujan yang secara alamiah tertampung dalam sistem aliran sungai, baik yang masuk ke air permukaan atau yang masuk ke dalam tanah dan diteruskan ke sungai atau mata air (Profil Nagari Koto Lamo 2025).

3.3. Sosial, Agama, dan Pendidikan serta Budaya Masyarakat Nagari Koto Lamo

3.3.1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi perekonomian di Masyarakat Nagari Koto Lamo sebagian besar bergerak di bidang Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Kehutanan, Sumber Daya Mineral dan Pariwisata. Ini didukung oleh kondisi alam Nagari Koto Lamo yang didukung dengan sistim irigasi teknis dan perkebunan, sehingga sebagian besar penduduk Nagari Koto Lamo dengan mata pencaharian adalah Petani.

Pada umumnya perekonomian Nagari Koto Lamo tergantung pada hasil komoditi perkebunan terutama hasil kebun gambir, Karet, sedangkan tanaman lain seperti Petani sawah, kebun coklat, jengkol, pinang itu adalah hasil tambahan oleh masyarakat untuk mencukupi biaya anak sekolah dan keperluan lainnya. Adapun data tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Data Pekerjaan Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	870
2.	PNS	14
3.	Karyawan Swasta	22
4.	Karyawan Honorer	41
5.	Buruh Harian Lepas	4
6.	Tukang Kayu	9
7.	Tukang Batu	1
8.	Mekanik	3
9.	Guru	9
10.	Perawat	3

11.	Sopir	13
12.	Pedagang	30
13.	Perangkat Desa	15
14.	Wiraswasta	84

Sumber: Profil Nagari Koto Lamo (2025).

Dari data jenis pekerjaan di Nagari Koto Lamo dapat diketahui bahwa pekerjaan masih didominasi oleh jenis pekerjaan Petani/Pekebun. Hal ini disebabkan karena luasnya lahan pertanian/ kebun masyarakat.

3.3.2. Keagamaan Masyarakat

a. Fasilitas Keagamaan di Nagari Koto Lamo

Nagari Koto Lamo 100% adalah pemeluk Agama Islam, setiap anak yang melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi harus bisa membaca al-Qur'an apalagi dengan perkembangan zaman dengan mudahnya masuk pengaruh dari luar yang dapat bisa merusak sendisendi nilai agama, maka dari itu untuk menyikapi dan mengantisipasi hal tersebut di Nagari Koto Lamo diadakan tempat pengajian dan belajar Agama mulai dari TPQ dan TPA, selain itu juga dibangun beberapa Masjid dan Mushalla yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan.

Di Nagari Koto Lamo terdapat sarana ibadah yang terdiri dari Lima Masjid yang terletak di Jorong Koto Tuo, Jorong Koto Tengah, Jorong Tanjung Bungo, dan Jorong Sungai Nyanyiang. Selain itu disetiap masing-masing Jorong juga terdapat beberapa mushalla/surau.

Tabel 4

Sarana dan Prasarana Ibadah di Nagari Koto Lamo

No	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	5

2.	Mushalla	19
----	----------	----

Sumber: Profil Nagari Koto Lamo (2025).

b. Kehidupan Keagamaan Masyarakat di Nagari Koto Lamo

Masyarakat di Nagari Koto Lamo menjalankan ibadah keagamaan seperti masyarakat nagari lainnya. Pada hari-hari besar dalam agama Islam mereka merayakan sebagaimana masyarakat pada umumnya, akan tetapi dalam menetapkan awal bulan puasa, awal hari raya idul fitri dan penetapan hari raya idul adha mereka cenderung terbagi menjadi dua, yaitu mengikuti Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah.

Adapun kegiatan di Nagari Koto Lamo yaitu diadakan yasinan yang dikelompokkan menjadi 4 kelompok, dimana 2 kelompok terdapat pada jorong Koto Tengah. Kegiatan ini dilakukan pada malam senin dan malam minggu di Jorong Koto Tengah, malam jumat di Jorong Koto Tuo dan di malam senin di Jorong Tanjung Bungo. Kelompok yasinan ini beranggotakan Ibu-ibu Rumah Tangga, dan Lansia. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan yasinan secara bergantian kerumah warga satu kali seminggu, serta yasin ke rumah warga yang meninggal dunia. Kegiatan yasin bulanan tingkat Kecamatan juga dilakukan secara bergilir sekali satu bulan disetiap masjid yang ada di masing-masing Nagari (Profil Nagari Koto Lamo 2025).

3.3.3. Pendidikan Masyarakat

a. Fasilitas Pendidikan di Nagari Koto Lamo

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkat kesejahteraan masyarakat dan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, keberhasilan dunia pendidikan bukan saja ditentukan oleh Pemerintah dan guru saja, masyarakat juga mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan

pendidikan, aktifitas penyelenggaraan pendidikan di Nagari Koto Lamo terdiri dari Pendidikan Umum.

Agar terwujudnya kualitas erempuan masyarakat untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan tentu harus tersedia pengelola dan sarana Pendidikan yang memadai. Walaupun ada sebagian masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi seperti kuliah, tapi bisa dipastikan tidak ada lagi masyarakat Nagari Koto Lamo yang buta huruf. Nagari Koto Lamo memiliki fasilitas Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana Prasarana Pendidikan

No	Jenis	Jumlah
1.	Gedung Sekolah TK	4
2.	Gedung Sekolah SD	3
3.	Gedung Sekolah SMP	1

Sumber: Profil Nagari Koto Lamo

b. Strata Pendidikan Masyarakat di Nagari Koto Lamo

Nagari Koto Lamo memiliki fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai dan belum lengkap, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa di Nagari Koto Lamo belum ada sekolah menengah atas (SMA) sedangkan sekolah menengah pertama (SMP) cuman ada satu dinagari tersebut. Dikarenakan letak Nagari Koto Lamo yang berada jauh dari pusat kota, sehingga lumayan banyak masyarakat Nagari Koto Lamo yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi setelah tamat SMP.

Tabel 6
Data Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Uraian Tingkat Pendidikan	Jumlah
----	---------------------------	--------

1.	Tidak Tamat SD/Belum Sekolah	1.705
2.	Tamatan SD	571
3.	Tamatan SLTP	359
4.	Tamatan SLTA	243
5.	Perguruan Tinggi	237
Jumlah Total		3.115

Sumber: Profil Nagari Koto Lamo 2025.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Nagari Koto Lamo dapat dikatakan rendah, yang mana angka lulusan untuk setiap tingkat pendidikan yang semakin tinggi semakin rendah pula. Dari 3.115 jumlah penduduk, yang menjadi lulusan perguruan tinggi hanya 237 orang.

3.3.4. Sosial Budaya Masyarakat

Adat istiadat yang berlaku di Nagari Koto Lamo masih kental dengan tradisi-tradisinya yang masih berlaku sampai sekarang. Pada setiap pelaksanaan acara-acara seperti kelahiran, perkawinan, kematian, dan acara-acara besar lainnya selalu menggunakan adat istiadat yang memperlihatkan bahwa dikehidupan masyarakat di Nagari Koto Lamo ini adat istiadatnya tidak pernah tinggal. Nagari Koto Lamo yang kehidupan sosial budayanya dipengaruhi oleh adat budaya Minangkabau dengan filosofi Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah, semangat keagamaan dalam kehidupan masyarakat Nagari Koto Lamo sangat kuat sekali. Rasa kekeluargaan dan persaudaraan yang didasari pada ajaran agama Islam telah memupuk semangat persatuan dan kesatuan di Nagari Koto Lamo dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Masyarakat yang ada di Nagari Koto Lamo adalah masyarakat yang semuanya tidak bersuku Minangkabau, ada campuran dari masyarakat yang bersuku Jawa. Jadi, ketika seorang laki-laki maupun perempuan tidak

mempunyai suku atau bukan orang Minangkabau dan ingin menikah dengan orang Nagari Koto Lamo, maka dia harus mencari suku (pulang mamak) atau (mencari mamak), jika seorang laki-laki atau perempuan itu meminta satu perumahan nantinya maka ia harus membayar membantai seekor kambing. Kemudian kambing tersebut akan dimasak dan dimakan sama dengan Niniak Mamak beserta perangkat nagari yang dilaksanakan di rumah yang telah ditentukan, selanjutnya laki-laki maupun perempuan tersebut diperkenalkan kepada niniak mamak agar memperoleh atau ditetapkan apa suku dan siapa mamaknya.

Sedangkan mencari mamak maksudnya seorang laki-laki atau perempuan tersebut hanya ingin mencari mamak tapi tidak meminta perumahan dia akan membayar sejumlah uang (maasi siyan) yang telah ditetapkan oleh Ninik Mamak (Jatar, Ketua KAN, 2026).

Adat di Nagari Koto Lamo tidak membolehkan nikah sesuku sebagaimana halnya dalam aturan adat Minangkabau dan juga di Nagari Koto Lamo menikah tanpa izin ninik mamak tidak diperbolehkan, contohnya seorang laki-laki menikah dengan seorang perempuan di luar Minangkabau tanpa sepengetahuan Niniak Mamak dan semisalnya laki-laki tersebut pulang kampung maka harus membayar hutang (manjopuik nan tingga). Jadi, jika kita merantau keluar daerah dan menikah dengan orang daerah tersebut maka harus meminta izin kepada Niniak Mamak, jika tidak minta izin maka segala proses adat yang dilaksanakan oleh keluarga laki-laki ataupun perempuan Niniak Mamak tidak akan turun tangan atau Niniak Mamak tidak tau menau, ibaratnya satu yang berbuat maka berimbas keseluruhan keluarganya (Keri, Datuak Bosa, 2026).

Berikut adalah kegiatan sosial budaya yang masih ada dan berlangsung sampai saat ini di Nagari Koto Lamo, yaitu:

Pertama, yaitu kegiatan Ma'arak Khatib Ramadhan atau masyarakat di Nagari Koto Lamo menyebutnya sebagai ma'arak khotik merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh masyarakat setiap selesai puasa bulan Ramadhan

ketika lebaran setelah idul fitri. Khotik yang telah ditunjuk dari suatu suku akan di arak keliling kampung menuju tempat yang sudah ditentukan. Sedangkan pada malam harinya akan diadakan berbagai lomba untuk anak-anak nagari seperti lomba nyanyi, lomba fashion show, MTQ, lomba adzan dan lain sebagainya.

Kedua, yaitu kegiatan jalang manjalang maksudnya masyarakat adat serumpun untuk saling berkunjung, bersilaturahmi, dan bermaaf-maafan kepada para paman (mamak) atau pemimpin kaum (ninik mamak) di hari raya idul fitri.

Ketiga, yaitu takziah di Nagari Koto Lamo dilakukan ketika ada kematian, kegiatan ini meliputi mendo'a 1 sampai 3 hari, 7 hari, 14 hari, 40 hari, dan 100 hari dirumah duka.

